# ANALISIS PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MENGGUNAKAN MODUL DAN BUKU TEKS PADA MATERI METODE PENILAIAN PERSEDIAAN KELAS XI AKUNTANSI DI SMK NEGERI 1 SURABAYA

**Winda Astutik**
Program Studi S1 Pendidikan Akuntansi, Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya. Email: windaastutik@mhs.unesa.ac.id

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan modul dan menggunakan buku teks pada materi metode penilaian persediaan. Penelitian ini tergolong dalam penelitian *ex post facto* jenis *causal-comparative research*. Populasi dalam penelitian terdiri dari 4 kelas yaitu XI Ak 5 - XI Ak 8 di SMK Negeri 1 Surabaya tahun pelajaran 2017/2018. Pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dan terpilih kelas XI Akuntansi 6 sebagai kelas perbandingan I dan kelas XI Akuntansi 8 sebagai kelas perbandingan II. Pengumpulan data dilakukan dengan metode tes. Instrumen penelitian yang digunakan berupa soal tes. Teknik analisis data dilakukan dengan memenuhi uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov* dan uji homogenitas menggunakan Uji *Levene Statistic*. Uji hipotesis dilakukan menggunakan Uji Independent Sample T-test. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata selisih posttest dan pretest pada kelas perbandingan I sebesar 32,625 dan nilai rata-rata selisih posttest dan pretest pada kelas perbandingan II sebesar 27. Hasil uji hipotesis Uji *Independent Sample T-test* diperoleh $t_{hitung}$ sebesar 8,102 atau lebih besar dari $t_{tabel}$ sebesar 1,991 dan sig.(2-tailed) sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa hipotesis diterima sehingga kesimpulan yang diperoleh adalah terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan modul dan buku teks.

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, Modul, Buku Teks, Metode Penilaian Persediaan.

## *Abstract*

*This study aims to determine the comparison of learning outcomes between learning using modules and using textbooks on the inventory valuation method materials. This research belongs to ex post facto type causal-comparative research . The population in this study consist of 4 classes XI Accounting 6 - XI Accounting 8 in SMK Negeri 1 Surabaya in the academic year 2017/2018. Sampling technique using simple random sampling technique which then selected class XI Accounting 6 as a comparison class I and class XI Accounting 8 as a comparison class II. Data collection is done by test method. The research instrument used test. The data analysis technique was performed by complies the prerequisite test consisting of normality test using Kolmogorov Smirnov Test and homogeneity test using Levene Statistic Test. Hypothesis test was performed using Independent Sample T-test. The result showed the average value of posttest and pretest difference in the comparison class I of 32.625 and the average value of posttest and pretst difference in the comparison class II of 27. Hypothesis test results using the independent sample t-test obtained $t_{count}$ of 8.102 or greater than the $t_{table}$ of 1.991 and the sig.(2-tailed) of 0.000 or less than 0.05. These results can be interpreted that hypotheses accepted so that the conclusion obtained is there are differences in learning outcomes between learning using modules and using textbooks.*

***Keywords:*** *Learning Outcomes, Modules, Textbooks, Inventory Valuation Methods.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, hal tersebut dapat terjadi karena karakter, pola pikir, kreativitas dan kecakapan seseorang akan terbentuk pada saat terjadinya proses pendidikan. Adanya pendidikan dapat membantu peserta didik untuk mengenali potensi yang ada dalam dirinya dan terus mengasah serta mengembangkan kemampuannya. Subjek dalam proses pendidikan ialah peserta didik. Melalui pendidikan, peserta didik dapat mengenali potensi yang ada dalam dirinya dan terus mengasah serta mengembangkan kemampuannya tersebut.

Pendidikan di Indonesiaa saat ini berlangsung menggunakan Kurikulum 2013 (K13). Menurut Kosasih

(2014) pembelajaran yang dikehendaki Kurikulum 2013 mengarah pada tujuan untuk membentuk generasi pembelajar mandiri sepanjang hayat. Kualitas yang ingin direalisasikan melalui penerapan Kurikulum 2013 adalah meningkatnya kreativitas, jiwa kepemimpinan, kemandirian, empati, toleransi, kerja sama, solidaritas, dan kecakapan hidup untuk membentuk karakter, meningkatkan martabat dan kemajuan. Pendekatan yang digunakan dalam penerapan kurikulum 2013 ialah pendekatan saintifik, melalui pendekatan tersebut peserta didik menggunakan lima langkah dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan yang meliputi pengamatan, bertanya, mengeksplorasi, menalar dan mengomunikasikan. Menurut Daryanto (2014) pendekatan saintifik ialah proses pembelajaran yang disusun guna memudahkan peserta didik dalam belajar agar dapat membangun pemahaman tentang suatu konsep, prinsip atau hukum dengan cara mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, menganalisis dan mengomunikasikan. Melalui lima tahapan tersebut diharapkan peserta didik mampu meningkatkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya.

Perubahan kurikulum merupakan salah satu langkah yang digunakan pemerintah agar pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik. Menurut Mulyasa (2015) Kualitas pendidikan dapat dilihat melalui kualitas pembelajaran yang meliputi proses dan hasil. Keberhasilan pembelajaran dapat dilihat melalui ketercapaian Ketuntasan Belajar Minimum (KBM) oleh peserta didik. Permendikbud RI Nomor 104 Tahun 2014 pasal 8 menjelaskan bahwa ketuntasan belajar adalah tingkat minimal pencapaian kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang meliputi ketuntasan penguasaan substansi dan ketuntasan belajar dalam kurun waktu belajar.

Sebagai salah satu upaya untuk merealisasikan dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran dan mencapai KBM yang telah ditentukan maka diperlukan bahan ajar yang sesuai, baik sesuai dengan materi maupun dengan karakter dan kebutuhan peserta didik. Menurut Daryanto (2014) Bahan ajar mencakup semua bahan yang telah disusun secara sistematis dan digunakan dalam proses belajar mengajar, dimana bahan tersebut mampu menyediakan berbagai materi yang harus dipahami peserta didik untuk sesuai dengan tujuan pembelajaran. Beberapa contoh bahan ajar antara lain ialah buku pelajaran, LKS, modul, maket, handout, bahan ajar interaktif, bahan ajar audio dan sebagainya. Sebagai seorang pendidik, selain dituntut untuk merancang pembelajaran yang efektif, pendidik juga dituntut untuk mampu memilih dan menentukan bahan ajar yang tepat bagi peserta didik.

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pada mata pelajaran Akuntansi Keuangan di SMK Negeri 1 Surabaya diketahui bahwa proses belajar mengajar berlangsung menggunakan pendekatan saintifik dan bahan ajar yang sesuai dengan kurikulum 2013. Bahan ajar yang digunakan ialah buku teks yang dikarang oleh Hendi Somantri dan diterbitkan oleh Armico di Bandung. Menurut Prastowo (2015) buku merupakan bahan ajar yang tersusun dari lembaran-lembaran dan dijilid disertai sampul dengan penyajian materi yang tersusun secara sistematis. Selanjutnya buku teks pelajaran diartikan sebagai buku yang menyajikan ilmu pengetahuan untuk digunakan peserta didik dalam proses pembelajaran, penyusunan buku teks pelajaran diturunkan dari kompetensi dasar sesuai dengan kurikulum yang digunakan.

Pembelajaran akuntansi keuangan menggunakan buku teks di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya belum dapat memenuhi tujuan Kurikulum 2013 yang menekankan *student centre*, pembelajaran berlangsung melibatkan peran guru yang dominan, hal tersebut terjadi karena peserta didik masih menganggap materi dalam pelajaran pelajaran terasa sulit jika belum mendapat penjelasan langsung dari pendidik. Beberapa siswa masih merasa kesulitan dalam mengerjakan soal-soal keterampilan, kurangnya siswa berlatih mengerjakan soal serta keterbatasan bahan ajar menjadikan pemahaman tentang akuntansi keuangan masih rendah, hal tersebut didukung dengan hasil Ujian Akhir Semester Ganjil tahun ajaran 2017/2018 yang menyatakan bahwa terdapat 14 siswa yang tidak memenuhi KBM. KBM yang harus dicapai siswa yaitu sebesar 75, berdasarkan laporan tersebut diketahui 35% siswa belum tuntas dari keseluruhan jumlah peserta didik dalam satu kelas.

Salah satu bahan ajar yang disusun untuk memudahkan peserta didik belajar mandiri ialah modul. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Prastowo (2015) modul adalah suatu bahan ajar yang dalam penyusunannya menggunakan bahasa yang disesuaikan dengan usia pengguna modul serta disusun secara sistematis dengan harapan peserta didik dapat belajar sendiri dan tidak bergantung kepada pendidik. Penggunaan modul efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa, hal tersebut didukung beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu, diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Risman dkk (2016) yang berjudul "Efektivitas Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Modul Pembelajaran Akuntansi Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK 1 Karanganyar Tahun Pelajaran 2016/2017" menyatakan bahwa modul akuntansi berbasis inkuiri terbimbing memberikan

pengaruh yang lebih baik dari pada menggunakan media buku teks terhadap peningkatan kemampuan kognitif siswa. Hal serupa juga disampaikan Ningsih (2014) dalam penelitiannya yang berjudul "Perbedaan Penggunaan Modul dan Tanpa Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kas Kecil Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya", hasil penelitian tersebut melaporkan bahwa kelas eksperimen yang dalam proses pembelajaran menggunakan modul memiliki rata-rata *posttest* yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang dalam proses pembelajaran tidak menggunakan modul. Selanjutnya, Wolla (2017) dalam penelitian yang berjudul "*Evaluating the effectiveness of an online module for increasing financial literacy"* melaporkan bahwa penggunaan modul *Saor to Saving* efektif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan keuangan, dibuktikan dengan adanya peningkatan skor tes yang dilakukan sebelum dan sesudah penggunaan modul.

Penelitian pengembangan telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu untuk menghasilkan modul yang baik, salah satunya ialah penelitian pengembangan yang dilakukan oleh Rahmawati (2016). Penelitiannya tersebut menghasilkan modul akuntansi keuangan yang valid dan layak untuk pembelajaran akuntansi keuangan khususnya pada materi metode penilaian persediaan. Penyusunan modul tersebut menggunakan pendekatan saintifik sehingga didalamnya termuat lima sintak pendekatan saintifik. Modul dengan judul "Modul Metode Penilaian Persediaan Berbasis Pendekatan Saintifik untuk SMA/MAK Kelas XI" memuat dua kompetensi dasar yaitu, pertama menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penilaian persediaan dan yang kedua adalah menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan perpetual untuk berbagai metode penentuan harga pokok. Penjelasan di dalam modul disajikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai gambar berwarna untuk menarik perhatian serta meningkatkan imajinasi peserta didik sehingga minimnya pengalaman yang dimiliki peserta didik dapat teratasi. Hal tersebut dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi yang ada. Untuk memdahkan belajar mandiri, modul dilengkapi dengan contoh transaksi yang terjadi dalam beberapa perusahaan serta langkah-langkah pengerjaan soal dalam menentukan nilai persediaan akhir dan harga pokok penjualan.

Dari penjabaran diatas, peneliti akan melakukan penelitian dengan menganalisis perbedaan hasil belajar siswa antara penggunaan bahan ajar berupa modul dan bahan ajar berupa buku teks pada pembelajaran metode penilaian persediaan. Masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan modul dan menggunakan buku teks pada materi metode penilaian persediaan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan modul dan menggunakan buku teks pada materi metode penilaian persediaan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. Manfaat dari hasil penelitian ini bagi peneliti ialah memberikan wawasan bagi peneliti mengenai penggunaan modul dan buku teks pada materi penialian persediaan. Bagi pendidik, khususnya pendidik mata pelajaran akuntansi keungan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan bahan ajar yang akan digunakan. Bagi peserta didik dapat membantu pencapaian hasil belajar yang maksimal.

## METODE

Penelitian ini termasuk penelitian *ex post facto* jenis *causal-comparative research.* Desain penelitian disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.1 Desain Penelitian**

| *Group* | *Variabel Independen* | *Variabel Dependen* |
|---|---|---|
| I | $C_1$ (kelompok belajar menggunakan modul) | O (Selisih *posttest* dan *pretets* siswa menggunakan modul) |
| II | $C_2$ (kelompok belajar menggunakan buku teks) | O (Selisih *posttest* dan *pretets* siswa menggunakan buku teks) |

Penelitian ini diawali dengan melakukan tes untuk mengetahui tingkat homogenitas populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitisn ini ialah kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya tahun ajaran 2017/2018 yang terbagi dalam empat kelas, yaitu kelas XI Ak 5, XI Ak 6, XI Ak 7 dan XI Ak 8. Sampel yang terpilih melalui teknik *simple random sampling* adalah kelas XI Ak 6 (kelas perbandingan I) dan kelas XI Ak 8 (kelas perbandingan II). Proses pembelajaran di kelas perbandingan I berlangsung menggunakan bahan ajar berupa modul sedangkan proses pembelajaran di kelas perbandingan II berlangsung menggunakan bahan ajar berupa buku teks.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan metode tes dan instrument yang digunakan berupa soal test. Soal tes diberikan sebanyak dua kali yaitu *pre-test* dan *post-test.* Sebelum soal tes dijadikan sebagai instrumen penelitian, butir-butir soal ditelaah dan

divalidasi oleh ahli, yaitu guru SMK Negeri 1 Surabaya yang mengampu mata pelajaran akuntansi keuangan.

Analisis data dilakukan menggunkan program SPSS dengan uji *Independent Sample T-test* untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas perbandingan I dengan kelas perbandingan II. Sebelum data dianalisis, data harus memenuhi uji prasyarat yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Hasil Belajar Kopetensi Dasar 15

Kompetensi Dasar 15 ialah menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan periodik untuk berbagai metode penilaian persediaan. Setelah dilakukan tes sebelum pembelajaran berlangsung di kelas perbandingan I menunjukkan rata-rata hasil *pretest* sebesar 55. Sedangkan rata-rata hasil *posttest* atau hasil tes setelah proses pembelajaran adalah sebesar 87,625 dengan rentan nilai anatara 75-100. KBM yang ditentukan untuk mata pelajaran akuntansi keuangan adalah 75. Dari nilai *posttest* diatas maka diketahui bahwa ketuntasan belajar mencapai 100% yang berarti bahwa seluruh peserta didik di kelas XI Ak 6 telah memenuhi KBM yang telah ditentukan.

Berbeda dengan kelas perbaningan I yang dalam proses pembelajaran menggunakan modul, hasi tes di kelas perbandingan II yang dalam proses pembelajaran menggunakan buku teks menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 55,875. Sedangkan untuk hasil *posttest* menunjukkan rata-rata nilai sebesar 81,875. Nilai yang diperoleh peserta didik berada di kisaran angka 70-100. Terdapat 7 peserta didik yang memperoleh nilai 70 atau kurang dari KBM yang ditentukan yaitu sebesar 75. Dari data nilai *posttest* diatas maka diketahui bahwa 33 siswa telah memenuhi KBM atau dapat diartikan bahwa ketuntasan belajar peserta didik di kelas XI Ak 8 sebesar 82,5%.

### Analisis Hasil Belajar KD 16

Kompetensi Dasar 16 adalah menjelaskan perhitungan nilai persediaan sistem pencatatan perpetual untuk berbagai metode penentuan harga pokok. Hasil tes di kelas perbandingan I yang dalam proses pembelajaran menggunakan modul menunjukkan rata-rata *pretest* sebesar 55,5 dan rata-rata nilai *posttest* sebesar 88,125. Nilai *posttest* berada pada kisaran angka 75-100. Dari data nilai *posttest* diatas maka diketahui bahwa ketuntasan belajar yang dicapai peserta didik di kelas XI Ak 6 mencapai 100% atau seluruh peserta didik di kelas perbandingan I telah memenuhi KBM pada materi metode penilaian persediaan sistem perpetual.

Hasil tes yang dilakukan di kelas perbandingan II atau kelas yang dalam proses pembelajaran menggunakan buku teks didapatkan hasil *pretest* dengan rata-rata sebesar 55,75. Sedangkan untuk nilai *posttest* yang diperoleh peserta didik berada pada kisaran angka 70-100. Dari keseluruhan jumlah nilai *posttest* pada kelas perbandingan II untuk materi metode penilaian persediaan sistem perpetual didapatkan hasil rata-rata nilai *posttest* sebesar 83,75. Ketuntasan belajar di kelas XI Ak 8 sebesar 87,5% dan masih terdapat 5 peserta didik yang belum memenuhi KBM dengan perolehan nilai *posttest* sebesar 70.

### Analisis Data Hasil Belajar

#### Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui sebaran data yang akan dianalisis. Uji normalitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Kolmogorov smirnov*. Dari hasil uji normalitas diketahui signifikansi *pretest* kelas perbandingan I adalah 0,106, signifikansi *posttest* kelas perbandingan I sebesar 0,125, signifikansi *pretest* kelas perbandingan II adalah 0,200 dan taraf signifikan *posttest* kelas perbandingan II sebesar 0,109. Dari data tersebut diketahui bahwa semua data yang digunakan dalam penelitian ini memiliki sebaran data yang bersifat normal.

#### Uji Homogenitas

Uji homogenitas sampel dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah sampel memiliki varian yang sama atau berbeda. Dalam penelitian ini uji homogenitas sampel dilakukan dengan bantuan program SPSS dengan uji *Levene Statistic*, data yang diuji adalah nilai *pretest* dari kelas perbandingan I dan kelas perbandingan II. Hasil uji homogenitas sampel menunjukkan signifikansi data *pretest* dari kelas perbandingan I dan kelas perbandingan II sebesar 0,866 atau lebih besar dari 0,05 (0,866 > 0,05), berdasarkan hasil tersebut maka dapat diartikan bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian memiliki varian yang homogen.

#### Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk menjawab hipotesis yang telah diajukan yaitu mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata selisih nilai *posttest* dengan *pretest* pada kelas perbandingan I dan kelas perbandingan II. Uji hipotesis dilakukan dengan program SPSS dengan Uji *Independent Sample T-test.* Hasil Uji *Independent Sample T-test* diketahui *Sig.(2-tailed)* sebesar 0,000 atau kurang dari 0,05. Selain itu juga diketahui $t_{hitung}$ sebesar 8,102 dan $t_{tabel}$ 1,991 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ (8,102 > 1,991). Berdasarkan hasil tersebut maka hipotesis diterima yang berarti bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan modul dan buku teks pada materi metode penilaian persediaan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan diketahui bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan modul dan buku teks pada materi metode penilaian persediaan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya. Hasil belajar siswa yang dalam proses pembelajaran menggunakan modul lebih baik dibandingkan dengan siswa yang menggunakan buku teks. Hal tersebut terjadi karena pengaruh dari beberapa faktor sebagai berikut:

**Modul Memiliki Struktur yang Lengkap**

Salah satu kelebihan yang dimiliki modul adalah struktur yang lengkap, modul yang digunakan dalam penelitian di kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Surabaya ini juga memiliki struktur yang lengkap sehingga memudahkan siswa untuk belajar mandiri. Kelengkapan struktur tersebut dimulai dari bagian pembukaan hingga bagian penutup. Pada bagian isi disajikan materi dalam sintak saintifik dengan dilengkapai dengan gambar agar dapat menarik minat siswa, penggunaan gambar dapat membantu belajar siswa hal ini sependapat dengan penelitian Shabiralyani (2015) yang berjudul "*Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research"* yang berpendapat bahwa penggunaan gambar adalah hal penting dalam belajar siswa sehingga proses belajar dapat lebih menarik dan menyenangkan. Hasil penelitian lain juga mengatakan bahwa modul baik digunakan dalam proses pembelajaran, penelitian tersebut dilakukan oleh Sudarwati (2013) yang menyatakan bahwa kekuatan modul terletak pada kemampuannya untuk menyajikan materi secara terpadu, sehingga cocok digunakan sebagai bahan pembelajaran mandiri.

Kelengkapan pada buku teks berbeda dengan kelengkapan pada modul. Modul memiliki struktur yang lebih lengkap dibandingkan kelengkapan buku teks. Buku yang digunakan dalam pembelajaran di kelas perbandingan I di bagian awal buku dilengkapi dengan peta konsep di setiap bab, namun untuk alokasi waktu dan petunjuk penggunaan tidak ditemukan pada buku tersebut sehingga dalam penggunaannya masih dibutuhkan peran guru untuk menyampaikan alokasi waktu yang dibutuhkan dalam menyelesaikan setiap materi. Pada bagian isi, materi pada buku teks disajikan secara langsung dan tidak disertai dengan gambar-gambar. Hal tersebut dapat menyebabkan kebosanan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada bagian penutup disertai dengan glosarium dan evaluasi yang berbentuk uji kompetensi di setiap akhir bab untuk mengukur kemampuan siswa, evaluasi tersebut tidak disertai dengan kunci jawaban sehingga siswa harus menunggu hasil penilaian dari guru atau menunggu waktu pengkoreksian bersama untuk mengetahui hasil kinerjanya.

**Peserta Didik Mengkontruksi Pengetahuannya Sendiri**

Pembelajaran di kelas perbandingan I yang menggunakan modul memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengkontruksikan sendiri pengetahuannya, materi di dalam modul dikemas dengan mengintegrasikan sintak pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengomunikasikan. Hal tersebut memudahkan siswa belajar mandiri tanpa harus bergantung dengan penjelasan dari guru. Arlianty (2017) dalam penelitiannya yang berjudul "*An Anlysis of Learning Process Based on Scientific Approach in Physical Chemistry Experiment"* menjelaskan bahwa aspek 5M mendapatkan skor hasil yang tinggi ketika digunakan dalam proses belajar. Modul berbasis pendekatan saintifik yang digunakan dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkontruksi konsep sehingga peserta didik akan lebih mudah mahami materi. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurhayati dkk (2015) yang menyatakan bahwa ketika siswa mengkontruksi pengetahuannya sendiri saat belajar menggunakan modul maka pengetahuan yang didapatnya relatif bertahan lebih lama sehingga pembelajaran akan lebih berkesan bagi siswa.

Melalui pembelajaran menggunakan modul, peserta didik dapat belajar mandiri dan tidak bergantung sepenuhnya kepada guru. Menurut Khalil (2010) "*The use of Self Learning module to facilitate learning of basic science in an integrated medical curriculum",* hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penggunaan modul secara mandiri berpengaruh besar terhadap hasil ujian tengah semester. Peserta didik akan berusaha memecahkan masalah secara mandiri dan tidak bergantung dengan penjelasan dari pendidik.

Lain halnya dengan pembelajaran menggunakan buku teks, seperti yang terjadi di kelas perbandingan II. Pembelajaran tidak dapat secara langsung menjadikan siswa mampu mengonstruksi konsep secara mandiri karena siswa masih perlu instruksi dan pengarahan dari pendidik agar proses pembelajaran di dalam kelas dapat berlangsung dengan baik dengan aktivitas yang sistematis sehingga peserta didik dapat memahami materi yang sedang dipelajari.

**Pembelajaran Menggunakan Modul Memberikan Kesempatan pada Peserta Didik untuk Menilai Sendiri Kemampuannya**

Peserta didik memperoleh kesempatan lebih mengenal kemampuannya dengan belajar menggunakan modul. Hal tersebut terjadi di kelas perbandingan I, peserta didik mengerjakan soal-soal latihan dan dapat mengetahui hasilnya dengan segera. Dengan mengetahui kekurangan dan bagian materi yang belum dipahami maka peserta didik dapat mencari solusi untuk mengatasi

permasalahannya tersebut dengan cara melakukan perbaikan pada bagian-bagian materi yang masih kurang dipahami. Hal tersebut didukung oleh Nasution (2013) yang menyatakan bahwa salah satu tujuan penggunaan modul adalah untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk lebih mengenali kemampuannya sendiri.

Penilaian terhadap diri sendiri memberikan kontribusi positif dalam pembelajaran, hal ini sejalan dengan penelitian Rahman (2015) yang berjudul "*Learning Assesment in a Self Learning Material"* yang menyebutkan bahwa tindakan *Self Assesment* memiliki efek pada peserta didik dan mampu mengembangkan keahlian dan dapat disesuaikan dengan proses belajar peserta didik.

Berbeda dengan Peserta didik di kelas perbandingan I yang belajar menggunakan modul, pembelajaran yang terjadi di kelas perbandingan II yang berlangsung menggunakan buku teks tidak memiliki kesempatan untuk menilai sendiri kemampuannya. Hal terebut terjadi karena buku teks yang digunakan tidak dilengkapi dengan *Self Assessment* sehingga peserta didik tidak dapat melakukan evaluasi berkala untuk segera mengetahui kelemahannya. Peserta didik harus menunggu hasil penilaian guru atau menunggu waktu mengkoreksi bersama untuk mengetahui tingkat kemampuannya dalam memahami suatu materi. Apabila hasil penilaian tersebut menunjukkan hasil yang belum maksimal atau kurang dari KBM yang ditentukan maka siswa harus melakukan remidial hingga dicapai ketuntasan minimal tersebut.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar antara pembelajaran menggunakan modul dan buku teks pada materi metode penilaian persediaan kelas XI Akuntansi di SMK Negeri 1 Surabaya.

### Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian, saran yang disampaikan adalah sebagai berikut: 1) Peneliti selanjutnya disarankan melakukan wawancara sebagai tindak lanjut untuk menggali lebih dalam hasil penelitian; 2) Peneliti selanjutnya disarankan untuk membuat 2 soal yang berbeda antara soal *pretest* dan soal *posttest*; 3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk melakukan uji coba butir-butir soal kepada siswa sebelum soal digunakan sebagai instrumen penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA


Arlianty, Widinda Normalia dkk. 2017. An Anlysis of Learning Process Based on Scientific Approach in Physical Chemistry Experiment, 020084 1-7. *International Conference on Chemistry, Chemical Process and Engineering.* Departemen of Chemistry Education, Islamic University of Indonesia.

Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava Media.

Khalil, MK dkk. 2010. The use of Self Learning module to facilitate learning of basic science in an integrated medical curriculum. *Journal of Anat Sci Educ, 3 (5), 219-26.*

Kosasih, E. 2014. Strategi Belajar dan Pembelajaran. Bandung: Yrama Widya.

Mulyasa. 2015. Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: PT Remaja Posdakarya.

Nasution. 2013. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar & Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.

Ningsih, Surya dan Rochmawati. 2014. Perbedaan Penggunaan Modul dan Tanpa Modul terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Kas Kecil Kelas XI AK SMK Negeri 1 Surabaya. Jurnal Pendidikan Akuntansi, 2 (2), 1-10.

Nurhayati dkk. 2015. Efektivitas Penggunaan Modul Fisika Berbasis Inkuiri Terhadap Hasil Belajar dan Kemandirian Belajar Mahasiswa. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, 4 (2): 247-258.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar oleh Pendidik pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah. Prastowo, Andi. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.

Prastowo, Andi. 2015. Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif. Jogjakarta: Diva Press.

Rahman, Mohammad Habibur. 2015. Learning Assesment in a Self Learning Material. International Journal on New Trends in Education and Their Implications, 6 (3), 95-101.

Rahmawati, Dewi Nur. 2016. Pengembangan Modul Akuntansi Berbasis Pendekatan Saintifik pada Materi Metode Penilaian Persediaan untuk Siswa Kekas XI Akuntansi SMK Negeri 2 Buduran Sidoarjo. Skripsi FE Universitas Negeri Surabaya: tidak diterbitkan.

Risman, Abdur dkk. 2016. Efektivitas Pembelajaran Akuntansi dengan Menggunakan Modul Pembelajaran Akuntansi Berbasis Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Akuntansi Pada Siswa Kelas XI Akuntansi SMK Negeri 1 Karanganyar

Tahun Pelajaran 2016/2017. Seminar Nasional PGSD Universitas PGRI Yogyakarta. Yogyakarta: Universitas PGRI Yogyakarta.Rahman, Mohammad Habibur. 2015. Learning Assesment in a Self Learning Material. International Journal on New Trends in Education and Their Implications, 6 (3), 95-101.

Shabiralyani, Ghulam dkk. 2015. Impact of Visual Aids in Enhancing the Learning Process Case Research. Journal of Education and Practice, 6 (19), 226-233.

Sudarwati, Ninik. 2013. Developing an Integrated Module on Entrepreneurship to Improve Ability in Making Business Plans. *International Journal of Business, Humanities and Technology*, 3 (5), 109-135.

Wolla, Scott. 2017. Evaluating the effectiveness of an online module for increasing financial literacy. *Emeraldinsight*, 12 (2), 154-167.

UNESA
Universitas Negeri Surabaya